

## EDISI XL, JULI 2020

### “Organization Agility“ bagi Lembaga Pendidikan

Ignasius Triyana

### Penerapan Nilai - Nilai Kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Berasrama, Muntilan, Magelang

Sr. Gemma, KYM & Dwiatmodjo Budi Setyarto

### Kompetensi Sekretaris di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid -19

Bambang Susetyo Hastono

### Pengelolaan *Website* sebagai Media Informasi Publik oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

Wida Manggala & Ch. Kurnia Dyah Marhaeni

### Katekese Umat dengan Metode Pemecahan Masalah menurut Thomas Coulson Colin

Henricus Parijo

### Tradisi dan Pewarisan Upacara Perarakan Pengantin Bekakak di Kecamatan Gamping Yogyakarta

FX. Indrojiono

### Komunikasi Krisis di Masa Pandemi Covid-19

Rendro Laksmono

### Multikulturalisme dan Moderasi Beragama dalam Perspektif Agama Katolik

Paulus Glorie Pamungkas

### Pembelajaran Online pada Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19

Paulus Tri Anung Sutanto

**Jurnal Ilmiah Sosial**

*Caritas Pro Serviam*

**ASMI SANTA MARIA YOGYAKARTA**

---

**Edisi XL Juli 2020**

**ISSN : 1410-4547**

<http://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-charitas-pro-serviam/>

Jurnal Ilmiah sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di Jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan, implementasi kebijakan, praktik dan seni.

## DEWAN REDAKSI

### ***Penanggungjawab:***

Yohannes Suraja  
Direktur ASMI Santa Maria Yogyakarta

### ***Penyunting Ahli:***

R. Kunjana Rahardi  
Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta

### ***Penyunting Bahasa:***

- Kristina Wasiyati
- Yohanes Maryono

### ***Penyunting Pelaksana:***

- Dwiatmodjo Budi Setyarto,  Lukas Dwiantara
- Indri Erkaningrum Fl.,  Bambang Darmadi
- Ch. Kurnia Dyah Marhaeni,  De Santo Johannes

### ***Redaktur:***

Paulus Glorie Pamungkas

### ***Desain dan Tata Letak:A***

Agustinus Iryanto Bowo Prasetyo

### ***Produksi :***

F. Isbekti Raharjo

### ***Administrasi dan sirkulasi:***

N. Nunung Dwiatma Adhiarta

## SALAM REDAKSI

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang berkenan melimpahkan berkat-Nya sehingga kami dapat memroses penerbitan Jurnal Ilmiah Sosial Caritas Pro Serviam Edisi XL Juli 2020. Kami ucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan karya ilmiah untuk penerbitan ini dan memperbaikinya kembali sesuai catatan editor. Terima kasih pula kami haturkan kepada para editor yang berkenan membaca dan memberi catatan perbaikan untuk penyempurnaan setiap tulisan.

Berbagai macam topik hasil pemikiran atau pun hasil penelitian tertuang dalam edisi ini sesuai perhatian dan minat penulis kiranya dapat memberi masukan perbaikan atas masalah yang menjadi keprihatinan bagi setiap pembaca dan dapat memberi dasar pertimbangan solusi praktis dan dasar pengembangan kebijakan dan praktik kehidupan untuk kemajuan sosial, ekonomi, organisasi, perusahaan, kantor dan pendidikan Indonesia.

Pemikiran kecil atas berbagai masalah sosial ini kiranya dapat menjadi nyala lilin yang bermanfaat sebagai alat penerang atas masalah sosial sekitar kita.

Salam, Redaksi CPS

## DAFTAR ISI

### Salam Redaksi

### Daftar Isi

“ <i>Organization Agility</i> ” bagi Lembaga Pendidikan <b>Ignasius Triyana</b>	1
Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Berasrama, Muntilan, Magelang <b>Sr. Gemma, KYM dan Dwiatmodjo Budi Setyarto</b>	22
Kompetensi Sekretaris Di Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19 <b>Bambang Susetyo Hastono</b>	44
“Pengelolaan <i>Website</i> Sebagai Media Informasi Publik oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga” <b>Wida Manggala dan Ch. Kurnia Dyah Marhaeni</b>	66
Katekese Umat Dengan Metode Pemecahan Masalah Menurut Thomas Coulson Colin <b>Henricus Parijo</b>	89
Tradisi Dan Pewarisan Upacara Perarakan Pengantin Bekakak Di Kecamatan Gamping Yogyakarta <b>FX. Indrojiono</b>	106
Komunikasi Krisis di Masa Pandemi Covid 19 <b>Rendro Laksmono</b>	129
Multikulturalisme dan Moderasi Beragama dalam Pandangan Agama Katolik <b>Paulus Glorie Pamungkas</b>	139
Pembelajaran <i>Online</i> Pada Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19 <b>Paulus Tri Anung Sutanto</b>	155

## **Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Berasrama, Muntilan, Magelang**

Oleh:

Sr. Gemma, KYM & Dwiatmodjo Budi Setyarto

### ***Abstract***

*This study analyzes the leadership values of the Principal of SMA Pangudiluhur Van Lith Boarding School, Muntilan, Magelang. The data collection methods used were interviews, observation, documentation, and participation, while the data analysis method used was descriptive. SMA Pangudi Luhur Van Lith lives up to the leadership values inherited by Fr. van Lith and the virtues of Br. Bernardus, the founder of FIC, and the Principal of SMA Pangudi Luhur Van Lith who has personal leadership values. The analyzed leadership values are limited to the five inherited values of Rm. van Lith, namely christian, intelligent, superior, caring, and visionary. The values of Christian leadership, excellence, intelligence, caring, and visionary have been successfully lived by the Principal of SMA Pangudi Luhur Van Lith and brought to life in the teachers, employees, and students of SMA Pangudi Luhur Van Lith.*

**Key words:** *leadership values, christian, intelligent, superior, caring, visionary, principal, SMA Pangudiluhur Van Lith Boarding School Muntilan Magelang.*

### **A. Latar Belakang Masalah**

SMA Pangudi Luhur Van Lith adalah sebuah SMA yang berdiri tahun 1991 di Muntilan, Magelang yang terletak di kaki Gunung Merapi. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama. Sistem pendidikan dan kurikulum sekolah ini berbeda dibandingkan sekolah biasanya karena adanya kegiatan-kegiatan yang jarang ada di SMA lainnya, seperti katekese, wawasan kebangsaan, sidang akademi, *live in, home stay*, dan lain-

lain. Semua kegiatan tersebut mempunyai tujuan tertentu.

Br. Agustinus Giwal Santoso, FIC, M.M. merupakan rektor sekaligus Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith. Sebagai pemimpin, peran Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith sangat menentukan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur kepada generasi muda serta berlangsungnya proses pembelajaran. Kartono (1982:74)

menyatakan, “Pemimpin adalah pribadi yang memiliki keterampilan teknis, khususnya dalam satu bidang, hingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi”.

SMA Pangudi Luhur Van Lith menghidupi nilai-nilai kepemimpinan yang diwariskan oleh Rm. van Lith dan keutamaan Br. Bernardus pendiri FIC, di samping tentunya Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith juga memiliki nilai-nilai kepemimpinan secara personal. Kelima nilai warisan Rm. van Lith tersebut yakni kristiani, cerdas, unggul, peduli, dan visioner. Sementara itu, sepuluh keutamaan Br. Bernardus yakni rendah hati, teladan baik, mencintai sesama, saleh, sikap bijaksana, lembut hati, tabah hati, kebijaksanaan dan berpengetahuan, semangat dan keteguhan hati, dan percaya kepada Tuhan. Sementara itu, nilai-nilai kepemimpinan Br. Giwal secara personal yakni rendah hati, visioner, berani menanggung risiko, dan peduli.

Penerapan nilai-nilai tersebut terlebih dahulu dihidupi

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith kemudian dihidupkan/dibudidayakan kepada guru, karyawan, dan siswa melalui berbagai kegiatan untuk mencetak para pemimpin yang berkualitas sesuai visi dan misi SMA Pangudi Luhur Van Lith. Akan tetapi, ada tantangan yang dialami dalam pelaksanaan nilai-nilai kepemimpinan tersebut. Tantangannya adalah memadukan dan mengintegrasikan antara nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah secara personal, nilai-nilai SMA Pangudi Luhur Van Lith, dan keutamaan Br. Bernardus sebagai pendiri FIC.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah mendasar yang akan dikaji penulis yaitu, “Bagaimanakah pelaksanaan nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith?”

Agar penelitian ini terarah dan fokus, penulis memberikan batasan masalah pada pelaksanaan nilai kepemimpinan yang dimiliki Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dalam interaksi dengan guru, karyawan, dan siswa berdasarkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh Rm. van Lith, yaitu kristiani, cerdas,

unggul, peduli, dan visioner. Penulis membatasi pada kelima nilai tersebut karena singkat, padat, dan isinya mencangkup kesepuluh keutamaan Br. Bernardus.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diambil, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan partisipasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa dengan menggunakan panduan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat di SMA Van Lith. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan nilai kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith saat berinteraksi dengan guru, karyawan, dan siswa. Dengan metode dokumentasi penulis mengumpulkan data berupa sejarah, visi, misi, logo, serta dokumen-dokumen lain berupa foto-foto saat rapat bersama guru dan karyawan, foto kegiatan bersama

siswa atau saat berhadapan dengan orang tua siswa, dan dokumen kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai kepemimpinan Kepala sekolah SMA Pangudi Luhur Van Lith. Sementara itu, melalui metode partisipasi, penulis turut melibatkan diri secara langsung dalam proses dan kegiatan kerja untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis data. Menurut Nawawi (2005:63), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kepemimpinan adalah hubungan saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut. Kedua-duanya menginginkan perubahan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan



relasi antara pemimpin dan yang dipimpin sehingga kepemimpinan menjadi kunci suksesnya suatu organisasi. Menurut Ordway Tead (dalam Moekijat, 1984:151), kepemimpinan adalah suatu seni untuk menjuruskan, mengkoordinasikan, serta menggerakkan orang-orang dan golongan orang-orang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kepemimpinan perlu mengerti diri sendiri, terutama peranan sebagai pemimpin, orang-orang yang dipimpin, dan situasi dimana kepemimpinan berlangsung. Menurut Keating (1986:18) faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan adalah diri sendiri, pandangan tentang manusia, keadaan kelompok, serta situasi kepemimpinan.

Kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Diri sendiri

Br. Agustinus Giwal Santoso, FIC, M.M. atau sering dipanggil dengan panggilan akrab Br. Giwal diangkat sebagai Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith oleh Yayasan Pangudi Luhur Pusat

Semarang. Pihak yayasan memberi otoritas atau kekuasaan kepada Br. Giwal sebagai kepala sekolah dengan pertimbangan memiliki kewibawaan dan kemampuan.

Kewibawaan yang ditunjukkan Br. Giwal tampak dalam penampilan berpakaian rapi dan bersih; gaya bicara yang lembut, bersahabat, dan menyenangkan; pemilihan diksi yang baik saat berbicara, tidak menyinggung dan tidak mudah emosi; bertanggung jawab; percaya diri; murah senyum; dan ramah. Sementara itu, kemampuan yang ditunjukkan Br. Giwal tampak dalam pengalaman dalam mengajar; memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; mendalami jurusan manajemen; memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan; pernah menjabat sebagai dewan provinsial; dan sudah golongan 4a; serta memiliki seni dalam bidang musik dan mengukir.

Br. Agustinus Giwal Santoso, FIC, M.M. sebagai kepala sekolah yang dipilih dan diangkat langsung oleh yayasan memiliki tanggung jawab besar atas kepercayaan yang diberikan padanya. Oleh karena itu, dalam kepemimpinannya Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith menghayati dan menunjukkan kepemimpinan yang melayani. Hal ini ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan sebagai pemimpin di SMA Van Lith. Kepala sekolah saat pertemuan bersama staf rektorat selalu meminta pendapat dan pandangan terhadap cara atau sikap kepala sekolah saat berelasi dengan guru, karyawan, dan siswa menunjukkan sikap bersahabat atau tidak; dalam menangani dan membuat keputusan sudah tepat dan memberi dampak positif atau malah sebaliknya; dalam pemberian atau pelimpahan tugas kepada guru tertentu sudah tepat pada orangnya atau tidak; dan dalam pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan porsinya atau terlalu mengawasi sehingga guru maupun karyawan kurang nyaman atau tidak.

Contoh konkret kepala sekolah selalu melibatkan/meminta pendapat guru dan staf dalam pembuatan keputusan melalui rapat rektorat atau staf setiap hari Rabu. Selain rapat rektorat, ada rapat sekolah tiap bulan, rapat kepanitiaan, dan rapat khusus penanganan anak bermasalah. Dari rapat-rapat tersebut kepala sekolah secara langsung melibatkan staf, guru, dan karyawan untuk mengambil keputusan, membuka ruang komunikasi ketika *briefing* ataupun rapat sekolah. Dalam kesempatan seperti ini para staf menyampaikan program kerja dan masukan-masukan dari semua warga sekolah. Contoh konkret evaluasi terhadap kinerja/cara kepala sekolah memimpin/memberikan tugas dan wewenang secara terbuka dengan guru maupun karyawan dilakukan secara khusus pada akhir tahun pelajaran, yang dilaksanakan melalui rapat praraker oleh staf rektorat, lalu melalui rapat kerja (*raker*) ada acara evaluasi untuk program sekolah setelah satu tahun berjalan. Demikian juga halnya evaluasi terhadap guru dan karyawan melalui evaluasi supervisi pembelajaran, pembinaan guru dan karyawan, misalnya ada yang belum

mengumpulkan perangkat pembelajaran akan dipanggil, menegur karyawan yang sering bermain HP saat jam kerja, serta memberi pembinaan terhadap guru dan karyawan yang sering terlambat datang ke sekolah.

Pendapat dan masukan dari staf rektorat digunakan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kepemimpinan yang telah dilakukannya. Dengan demikian kepala sekolah dapat memperbaiki dan membuat perubahan baru yang lebih baik demi perkembangan sekolah dan orang-orang yang dipimpinnya.

Dengan kemampuan yang dimiliki, kepala sekolah juga bersedia mengajari dan memberi ide kepada guru maupun karyawan yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugasnya, baik itu mengajari karyawan urusan penataan tanaman, mengajari bagian tata usaha pengelolaan keuangan, memberi masukan pada guru metode pembelajaran yang menarik dan bagus untuk anak-anak, hingga membantu dan meringankan tugas sekretaris dalam merumuskan bahasa yang baik dan benar untuk urusan

kedinasan atau membuat surat penting dalam tulisan tangan agar sekretaris hanya menetik dan mengirimkan surat tersebut.

Sebagai seorang biarawan yang terbiasa hidup sederhana dan menghayati kaul-kaul dalam biara yakni kaul ketaatan, kemiskinan, dan kemurnian, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith tidak banyak mengalami kesulitan karena keterikatan fasilitas yang ada di sekolah. Bahkan menganggap fasilitas dan sarana prasarana yang ada di kantornya bukan milik pribadi, tetapi siapa saja bisa memakainya bila itu memang sangat diperlukan. Contoh nyata ketika menghadiri acara Natal dan tahun baru dengan seluruh guru se-Kabupaten Magelang, acara melayat dan kunjungan lainnya yang melibatkan para guru, biasanya kepala sekolah menawarkan dan mengajak guru untuk berangkat menggunakan mobil yang biasa digunakan oleh kepala sekolah untuk urusan dinas, yayasan, dan lain-lain.

Kepala sekolah tidak merasa bahwa kendaraan/mobil dari yayasan yang diperuntukkan kepadanya adalah milik pribadinya sendiri. Kepala sekolah yang bersikap

demikian merupakan pemimpin yang memiliki pribadi sederhana, murah hati untuk berbagi, tidak materialistis, tidak mengikatkan diri, dan tidak egois menggunakan fasilitas untuk kepentingan diri sendiri. Sikap kepemimpinan yang demikian akan membuat para guru maupun karyawan akan bahagia, lebih bersedia terlibat dalam pekerjaan, dan lebih produktif untuk membalas kebaikan dan kemurahan hati kepala sekolahnya.

## 2. Pandangan terhadap manusia

Berbagai macam usia, latar belakang, karakter, dan kepribadian para guru dan karyawan di SMA Pangudi Luhur Van Lith membuat kepala sekolah memiliki banyak cara untuk menghadapi berbagai macam perbedaan sikap dan hasil kinerja anggotanya. Secara umum para guru dan karyawan bukan pribadi yang sulit diarahkan, karena SMA Van Lith merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik dan tuntutan yang juga banyak, maka guru dan karyawan tampil mandiri dan bertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing. Walaupun demikian ada beberapa guru dan karyawan yang menunjukkan sikap kurang konsisten,

kurang bertanggung jawab, dan kurang disiplin.

Dalam mengatasi masalah tersebut, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith menghadapi guru maupun karyawan dengan mengingatkan secara umum terlebih dahulu ketika rapat atau pertemuan. Bila masih melakukan kelalaian dan kesalahan yang sama, kepala sekolah akan melakukan pemanggilan secara personal. Contohnya Waka Kurikulum memberitahu para guru untuk mengumpulkan administrasi, soal-soal ujian dengan batas waktu pengumpulan yang sudah ditentukan, tetapi ada beberapa guru yang juga belum mengumpulkannya, kepala sekolah mengingatkan kembali untuk semua guru agar segera mengumpulkan data yang diminta oleh Waka Kurikulum. Sementara itu, saat ada guru yang sama sekali tidak mengumpulkan, padahal batas waktu yang ditentukan telah berakhir, kepala sekolah menyebut nama guru yang belum mengumpulkan data tersebut atau memanggil ke kantor secara pribadi. Ini dilakukan untuk pelajaran bagi semua guru agar tidak menganggap remeh dan melalaikan tugas, serta tidak menunda-nunda

pekerjaan dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Sikap kepala sekolah demikian menunjukkan bahwa kepala sekolah memperlakukan anggotanya secara manusiawi dan menjunjung tinggi harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Dengan demikian guru dan karyawan merasa dihargai dan dihormati walaupun melakukan kesalahan.

Dengan pemanggilan secara pribadi terhadap anggota yang salah dan diberi kesempatan untuk memberikan alasan penyebab kesalahan itu terjadi, lalu menasihati dan membantu anggota memperbaiki kesalahannya dengan memberi solusi, maka teguran yang diberikan kepala sekolah dipandang sebagai teguran motivasi. Cara ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pandangan dan kinerja para guru maupun karyawan, karena mereka akan sadar bahwa mereka masih diperlakukan secara manusiawi bahkan masih dinasehati, dipercayai, dibantu untuk berubah menjadi lebih baik lagi bukan didiamkan atau langsung memberi sanksi yang berat.

### 3. Keadaan kelompok

Guru dan pendamping di SMA Pangudi Luhur Van Lith termasuk guru-guru muda, energik, dan lulusan terbaik dari berbagai universitas, maka mereka memiliki kualitas pribadi yang bagus dalam mengajar, mendampingi anak-anak, merupakan orang-orang yang matang, dan bertanggung jawab serta bisa diandalkan sekalipun ada atau tidak ada kepala sekolah, karena kepala sekolah sering pergi ke luar kota tugas kedinasan dan tugas dari kongregasi. Dengan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh para guru Van Lith tersebut, kepala sekolah tidak kesulitan untuk meninggalkan sekolah ketika harus menghadiri berbagai kegiatan, rapat, maupun pertemuan dinas dan yayasan di luar sekolah.

Kepala sekolah percaya dan berani melimpahkan wewenang kepada wakilnya untuk membuat keputusan dan pada guru yang ditunjuk untuk menyelesaikan tugas tertentu ketika kepala sekolah tidak ada di sekolah untuk mengontrol pekerjaan mereka. Pelimpahan wewenang dan pemberian tugas terhadap staf maupun guru karena harus mengerjakan tugas atau

menghadiri pertemuan di luar sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah tidak bisa mengerjakan semua tugasnya seorang diri saja, ia membutuhkan bantuan dari para anggotanya.

Pelimpahan wewenang yang dilakukan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dan pemberian tugas terhadap staf maupun guru menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang terbuka, percaya, dan sungguh mengenali kemampuan anggotanya. Para guru ataupun staf yang ditugasi senang karena diberi kepercayaan dan mereka menggunakan peluang tersebut untuk semakin mengembangkan kepercayaan diri, kepemimpinan, dan keterampilan kerja mereka.

#### 4. Situasi kepemimpinan

Dalam proses kegiatan yang berlangsung di SMA Pangudi Luhur Van Lith baik kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan pembinaan, ketatausahaan dan lain-lain, kepala sekolah tampak lebih berorientasi pada relasi. Hal ini terlihat jelas ketika *briefing* sebelum mengawali semua kegiatan, kepala sekolah mengingatkan para guru maupun

karyawan untuk bekerja sepenuh hati dan bertanggung jawab. Kepala sekolah mengecek tugas yang diberikannya kepada guru maupun karyawan sudah dilaksanakan atau tidak sama sekali dan sudah sampai hasil yang seperti apa. Bila kepala sekolah merasa waktu, tugas, dan hasilnya belum mencapai seperti yang diharapkan, kepala sekolah ikut membantu atau mendampingi hingga mencapai hasil yang memuaskan.

Kepala sekolah selalu meminta pendapat, masukan, dan berkoordinasi dengan semua pihak, mulai dari staf rektorat, pendamping atau pamong lain, dan untuk menyelesaikan tugas-tugas dikerjakan bersama dalam kepanitiaan sehingga semua bisa terlibat dalam tugas tersebut. Contohnya dalam penyusunan program kerja, kepala sekolah akan memulai dengan metode *brainstorming* atau curah pendapat yakni diskusi untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua pendamping dan pamong sebelum memutuskan program yang akan dijalankan.

Tindakan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya sekadar menuntut anggotanya untuk bekerja tetapi juga membangun hubungan emosional dengan para guru dan karyawan dan ini merupakan langkah yang baik dan nyata dilakukan di SMA Van Lith. Dengan memberi kesempatan dan mengikutsertakan guru maupun karyawan dalam penyusunan program sekolah, membuat keputusan hingga membantu atau mendampingi dan mengajari anggotanya untuk menyelesaikan tugas dengan baik, maka para guru maupun karyawan akan merasa nyaman untuk bekerja dan dengan senang hati membantu menyelesaikan tugas-tugas kepala sekolah yang didelegasikan kepada mereka. Pemimpin yang demikian akan disenangi, dihormati banyak orang dan akan lebih akrab dan bersahabat.

Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh pemimpin seperti diungkapkan oleh Guth dan Taguiri (dalam Salusu, 2000) berikut ini.

1. Teoritik, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan usaha

mencari kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional.

2. Ekonomis, yaitu yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan yang penuh keindahan, menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri.
3. Sosial, yaitu menaruh belas kasihan pada orang lain, simpati, dan tidak mementingkan diri sendiri.
4. Politis, yaitu berorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai faktor yang sangat vital dalam kehidupannya.
5. Religius, yaitu selalu menghubungkan setiap aktivitas dengan kekuasaan Sang Pencipta.

Di SMA Pangudi Luhur Van Lith, sikap-sikap seorang kader dikristalisasi dalam lima aspek kehidupan yang menjadi pilar-pilar pengolahan hidup selama berada dalam komunitas sekolah. Lima nilai dasar atau lima pilar pendidikan SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan tersebut, yaitu: Katolisitas (kristiani), Kepribadian (unggul), Intelektualitas /Profesionalitas (cerdas), Sosial Kemasyarakatan (peduli), Kepemimpinan (visioner). Kepala SMA

Pangudi Luhur Van Lith dan para guru atau pendamping memahami 5 nilai dasar yang dimuat dalam Visi Pangudi Luhur ini untuk menjadi lembaga pendidikan kaum muda katolik sebagai berikut.

1. Katolisitas (kristiani), yakni memiliki iman kristiani yang tangguh. Kristiani menjadi pribadi yang 100% Katolik, baik peserta didik dan juga bapak ibu guru atau pendamping, serta menjadi fokus pendampingan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di asrama.
2. Kepribadian (unggul), yakni memiliki keunggulan baik kepribadian maupun keterampilan. Dengan memiliki keterampilan kepala sekolah dan guru menjadi pribadi yang unggul baik *softskill* maupun *hardskill*.
3. Intelektualitas/Profesionalitas (cerdas), yakni kepala sekolah dan guru memiliki intelektualitas dan profesionalisme yang tinggi
4. Sosial Kemasyarakatan (peduli), yakni memiliki kepedulian baik kepedulian sosial maupun kepedulian terhadap alam semesta
5. Kepemimpinan (visioner), yakni kepala sekolah memiliki jiwa

kepemimpinan yang visioner yang berpandangan ke depan.

Implementasi lima nilai dasar tersebut ditunjukkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Pangudi Luhur Van Lith, yang tampak baik dalam perkataan, perbuatan, maupun melalui kegiatan atau program-program yang dibuat sendiri.

1. Katolisitas (kristiani)

Br. Giwal adalah Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dan merupakan seorang biarawan, Katolik. Sebagai seorang biarawan, nilai-nilai katolisitas baik di sekolah, asrama, maupun komunitas, tampak dari penghayatan yang ditunjukkan lewat perkataan maupun perbuatannya. Nilai ini dihidupi oleh Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan mengikuti misa setiap hari di gereja, mengikuti misa kampus setiap Kamis di kapel sekolah, misa sekolah sebulan sekali pada minggu ketiga di kapel sekolah, dan kegiatan-kegiatan kristiani lainnya yang dilaksanakan di sekolah.

Nilai kristiani yang dihidupi Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith juga tampak ketika *briefing* pagi, dalam amanat upacara, dan kata



sambutan yang selalu diawalinya dengan doa, ucapan selamat pagi, siang, sore, serta diikuti salam yang terkasih sebagai bentuk cinta kasih kepada guru maupun karyawan yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dalam menyampaikan informasi, evaluasi, dan hal-hal penting dalam pertemuan pun, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith selalu mengaitkan dan mengingatkan guru dan karyawan agar dalam melaksanakan kegiatan menunjukkan sikap melayani dan cinta kasih satu sama lain sebagai nilai kristiani yang tidak boleh dilupakan.

## 2. Kepribadian (unggul)

Terkait dengan nilai unggul, Br. Giwal sebagai Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith menunjukkan keunggulan dengan mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah. Pendidikan formal yakni melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga anak-anak berkembang dan unggul secara intelektual. Pendidikan nonformal melalui pendampingan anak di luar kelas saat pramuka, humaniora, *live in*, rekoleksi, retret, dan lain-lain, sehingga unggul dalam membangun

rasa sosialnya terhadap orang lain, juga unggul dalam perkembangan iman dan spiritualitasnya. Pendidikan informal melalui pendampingan di asrama dan bimbingan wali kelas atau pendamping, sehingga anak-anak unggul dalam mengolah emosionalnya melalui pendampingan yang diberikan.

Dengan mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, maupun informal, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas, beriman, berwatak, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai hidup yang diperlukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun hidup di tengah masyarakat. Keunggulan lainnya dalam menyusun program, membuat keputusan-keputusan yang demokratis, transparan, mengajak diskusi, dan meminta pendapat kemudian mempertimbangkan berbagai macam pandangan dari pendamping, guru, dan pamong sebelum membuat sebuah keputusan. Selain itu, Kepala SMA Pangudi

Luhur Van Lith unggul dalam keterampilan mengukir. Kepala sekolah membuat dan mengukir meja kerjanya sendiri serta membuat ukiran untuk dekorasi aula dan kapel sekolah.

### 3. Intelektualitas/Profesionalitas (cerdas)

Dari aspek kecerdasan, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith menunjukkan cerdas tidak hanya secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional, dan spiritual. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith cerdas secara intelektual dengan membarui visi, misi Van Lith menjadi lebih padat, singkat, jelas, dan mudah dipahami agar sesuai dengan tuntutan kedinasan. Cerdas secara intelektual tampak ketika menghadapi suatu masalah terutama saat mengeluarkan anak karena melakukan pelanggaran berat di sekolah dan yang berkaitan dengan jalur hukum, kepala sekolah menyelesaikan masalah tersebut tanpa membebani guru. Setelah masalah selesai, kepala sekolah menyampaikan masalah dan hasil penyelesaiannya kepada guru dan pamong/orang tua asuh di asrama. Akan tetapi untuk masalah-masalah tertentu, kepala sekolah bersikap

demokratis dengan melibatkan guru dan pamong berdiskusi, meminta pendapat, atau masukan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah tersebut.

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith cerdas secara emosional dengan menunjukkan sikap yang tidak cepat marah atau emosi ketika menghadapi guru atau karyawan yang kurang disiplin datang ke sekolah tanpa pemberitahuan alasan keterlambatan, terlambat mengumpulkan perangkat sekolah dan soal-soal ujian, atau menghadapi siswa-siswa yang bermasalah. Menghadapi situasi seperti ini, kepala sekolah tidak langsung memanggil atau menegur guru, karyawan, atau siswa-siswa yang kurang disiplin atau yang melalaikan tugasnya, tetapi dengan cara menunjukkan contoh konkret dihadapan mereka. Misalnya, dalam setiap pertemuan atau kegiatan-kegiatan kepala sekolah datang lebih awal dari jam yang telah ditentukan, menjemput langsung soal-soal ujian dari guru yang bersangkutan, dan membersihkan bunga atau merantingi pohon-pohon bersama-sama karyawan. Cara ini adalah teguran halus dan membuat

guru maupun karyawan yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab merasa malu dan bersalah. Dengan demikian tampak rasa malu dan bersalah tersebut segera diperbaiki dan diusahakan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Cara lain yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan pemanggilan secara personal terhadap guru, karyawan, dan siswa-siswa yang sudah terlalu sering melalaikan tugas dan tanggung jawabnya, tidak disiplin waktu, dan sering membuat masalah di sekolah. Pemanggilan secara pribadi ini dilakukan di kantor kepala sekolah dan menanyai tiap pribadi alasan kelalaian dan ketidakdisiplinan mereka, menasihati, dan terkadang memberi sanksi berupa pemberian tugas tambahan. Sementara itu, bagi mereka yang pernah tetapi jarang melalaikan tugas dan jarang terlambat, kepala sekolah biasanya mengingatkan para guru dan karyawan secara umum saja saat *briefing* ataupun saat pertemuan berlangsung tanpa menyebutkan nama.

Kecerdasan spiritual yang ditunjukkan Kepala SMA Pangudi

Luhur Van Lith, contohnya bila evaluasi kegiatan atau menghadapi masalah, kepala sekolah menghubungkan setiap masalah dengan ayat-ayat Kitab Suci (Amsal 17:22 “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang”) yang memotivasi dan menginspirasi untuk tetap memberikan semangat dan harapan agar semua warga SMA Van Lith mampu menyelesaikan tantangan dan permasalahan yang dihadapi serta mengajak semua anggota untuk berdevosi atau berdevosi khusus.

#### 4. Sosial Kemasyarakatan (peduli)

Dalam aspek nilai peduli ditunjukkan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan mengimplementasikan program adiwiyata sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial masyarakat dan juga terhadap alam lingkungan sekitar baik dari segi kebersihan, kelestarian lingkungan, penghijauan, pemilahan sampah dan lain-lain, sehingga sekolah tampak sangat asri dan rindang. Contohnya: seluruh warga SMA Van Lith wajib memakai *tumbler* dan tidak boleh menggunakan botol kemasan, tidak

memakai bungkus plastik sebagai bungkus jajanan di kantin sekolah, membuat lubang biopori untuk peresapan air, membuat bak tempat pengelolaan sampah organik yang digunakan sebagai kompos untuk tanaman di sekolah, menanam rumput hijau di lapangan, dan menanam pohon-pohon hijau agar sekolah sejuk, asri, dan rindang.

#### 5. Kepemimpinan (visioner)

Nilai visioner dihidupi Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan membuat program-program yang mengedepankan masa depan SMA Pangudi Luhur Van Lith untuk mencetak pemimpin-pemimpin masa depan yang beriman kuat melalui kegiatan humaniora yang melatih dan mengasah bakat dan talenta para siswa, kegiatan sosial seperti baksos, lima roti dua ikan, kegiatan rohani untuk menambah dan meningkatkan iman serta menumbuhkan panggilan melalui rekoleksi, retreat, *live in*, orientasi panggilan profesi dan lain-lain.

Untuk para guru atau karyawan, pihak Yayasan Pangudi Luhur memberikan studi lanjut dan pemberian pinjaman dana. Sementara untuk interen sekolah, kepala sekolah

masih sebatas membuat seminar dan mendatangkan narasumber *in house training* (IHT) baik dari luar SMA Van Lith maupun dari Van Lith sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner juga terlihat dengan menargetkan sekolah menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Keberanian mengajukan proposal ke yayasan untuk pembangunan dan penataan fisik sekolah, renovasi kolam renang, dan pipanisasi air bersih dari dusun Wates untuk memenuhi kebutuhan air di sekolah dan asrama.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Van Lith yang berpedoman pada kelima nilai dasar tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Untuk semakin meningkatkan dan menjadi orang-orang kristiani, bentuk kegiatan yang dirancang, yakni doa mengawali kegiatan pagi, ibadat atau renungan tiap pagi, doa Malaikat Tuhan, doa penutup pembelajaran, misa harian, misa kampus, misa sekolah, novena, dan perayaan hari besar gerejani.
2. Sikap unggul dan cerdas diwujudkan dengan peningkatan

kemampuan dan keterampilan manajerial kepala sekolah dan para guru melalui kegiatan baik kedinasan maupun yayasan, seminar, MGMP, MKKS, Kursus Kepemimpinan, pelatihan, dan *In House Training*.

3. Bentuk rasa kepedulian SMA Pangudi Luhur Van Lith yang sudah terprogram adalah sekolah adiwiyata yang merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan; *live in* mendampingi siswa-siswa; kegiatan lima roti dua ikan yang berlaku bagi siswa, guru, dan karyawan yang dilaksanakan setiap tanggal 7 tiap bulannya dengan menyisihkan uang yang dimiliki dan diperuntukkan bagi orang-orang yang berkekurangan; kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa ikut melayat atau menjenguk anggota yang sakit; turut serta dalam acara tilik bayi; dan acara Natalan keluarga warga SMA Van Lith.
4. Untuk membentuk kepemimpinan guru dan karyawan, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith bersifat visioner

dengan membuat rotasi kepanitiaan kegiatan sekolah, misalnya melibatkan guru dan karyawan menjadi koordinator kegiatan seperti penyelenggaraan test ujian masuk, UTS, maupun dalam kurikulum pengembangan.

Implementasi lima nilai dasar yang dilakukan oleh guru dan karyawan yang telah diwujudkannyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan, perbuatan, maupun kegiatan hampir sama dengan yang dilakukan oleh Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith. Semua guru dan karyawan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sebagai guru dan karyawan mencerminkan perwujudnyataan dari kelima nilai dasar dengan mengikuti *briefing* pagi, doa-doa harian, misa sekolah, ibadah, ikut kegiatan sosial bersama anak-anak di masyarakat, menjadi pembina upacara, menjalankan tugas-tugas kepanitiaan kegiatan, mengikuti kegiatan sosial kekeluargaan, mengikuti seminar atau pelatihan untuk semakin mengembangkan diri supaya menjadi guru dan karyawan

yang kristiani, unggul, cerdas, peduli, dan visioner.

Guru dan pendamping unggul dalam bekerja terlihat dari cara mereka melayani siswa-siswa SMA Van Lith untuk mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul yang didukung dengan kecerdasan, intelektual, profesionalitas mengingat di SMA Van Lith sangat banyak sekali kegiatan mulai pagi sampai sore bahkan malam. Oleh karena itu, para guru dan pendamping cerdas secara emosional dan sekaligus profesionalitas dengan mampu mengatur dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Secara intelektualitas, para guru dan pendamping walau sangat sibuk karena masih harus mendampingi siswa-siswa di luar jam pelajaran hingga malam, mereka tetap membuat dan menyiapkan materi-materi pembelajaran yang bagus dan berkualitas, serta tidak asal-asalan. Kepemimpinan para pendamping juga dituntut untuk mencapai target yang dibuat dalam hal akademis.

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith menjadi *role model* dan figur teladan dalam

mengimplementasikan kelima nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kepala sekolah adalah panutan bagi seluruh civitas akademik di sekolah maupun di asrama Pangudi Luhur Van Lith. Oleh karena itu, untuk menghidupkan dan membudidayakan kelima nilai dasar van Lith kepada guru, karyawan, dan para siswa, pertama, yang dilakukan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith adalah membuat kesepakatan dan pedoman terlebih dahulu tentang budaya-budaya dan nilai-nilai yang akan dihidupi dan nilai itu dikembangkan dalam berbagai macam kegiatan. Kedua, dengan memberi teladan dan contoh konkrit, memberi arahan dalam berbagai macam kesempatan, misalnya saat upacara bendera, *briefing* pagi, pertemuan atau kegiatan lainnya, Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith selalu menyinggung dan mengingatkan guru, pendamping, dan karyawan tentang kelima nilai yang harus selalu diperjuangkan bersama-sama. Ketiga, melalui tulisan-tulisan berupa spanduk, poster-poster, buku-buku seperti buku panduan akademis, buku program tahunan, buku program

jangka menengah dan jangka panjang, buku penegasan identitas sekolah, buku pedoman tupoksi yang dibuat atas inisiatif dan kerja sama Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan para wakil kepala sekolah. Keempat, melalui rapat-rapat yang diadakan. Rapat kerja awal tahun ajaran, rapat rektorat, rapat sekolah, rapat kegiatan meliputi: rapat persiapan, rapat koordinasi dan rapat evaluasi), rapat tim kurikulum, rapat tim kesiswaan, *briefing* pagi, dan lain-lain.

Kelebihan dari menghidupi kelima nilai tersebut adalah bisa menjadikan semua sivitas akademika baik kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa betul-betul menjadi manusia atau pribadi yang utuh baik iman kristiani, intelektual, kecerdasan, keterampilan, profesionalisme, unggul, kepedulian sosial dan alam, serta menjadi pribadi yang visioner. Kelebihan yang kedua adalah dengan kelima nilai tersebut membuat semua sivitas akademika baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa terlibat penuh dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, tidak satu pun yang tidak terlibat dalam hal menghidupi

ataupun menghidupi kelima nilai tersebut kepada siswa. Dengan kelebihan tersebut dampaknya untuk sivitas akademika adalah tingginya rasa solidaritas, kerukunan, dan kepedulian.

Secara keseluruhan tidak ada yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari kelima nilai tersebut. Akan tetapi, ada kendala atau tantangan yang dialami dalam menghidupi nilai-nilai tersebut. Kendala dalam menghidupi kelima nilai yang sudah menjadi milik, kesepakatan, dan warisan pendiri dan pendahulu ini adalah menjaga komitmen bersama agar kelima nilai tersebut tetap ada dan tetap bisa dilaksanakan dalam berbagai macam aspek pendidikan di SMA Van Lith. Namun kenyataannya masih ada beberapa anggota yang belum memahami dan belum melakukannya dengan baik. Sivitas akademika SMA Van Lith selalu mengingatkan satu sama lainnya agar kelima nilai tersebut tetap hidup dan dihidupi oleh seluruh warga SMA Van Lith.

Kendala lain yang paling dirasakan adalah ketika menjalani kelima nilai tersebut banyak yang masih menjalaninya hanya sebagai

rutinitas saja. Ini terlihat dialami oleh guru, karyawan, maupun siswa. Kadang-kadang mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai rutinitas dan kurang atau tidak mendalami atau menghayatinya dengan sungguh-sungguh. Contoh konkritnya yakni ketika doa pagi, doa malaikat Tuhan. Doa ini dijalankan sebagai rutinitas, asal-asalan, dilakukan sambil lalu atau sambil mengerjakan sesuatu dan tidak dijalani atau didoakan dengan sepenuh hati dengan penuh kekhusukan. Kendala lainnya yaitu menjalani kegiatan-kegiatan asal jalan atau kurang berkualitas. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya kegiatan sehingga menjalaninya dengan kurang kesungguhan, misalnya ketika sebagai panitia mempersiapkan kegiatan sekadarnya saja, persiapan dilakukan sangat mepet dengan waktu pelaksanaan sehingga kurang berkualitas dan hasilnya juga kurang maksimal, yang penting kegiatan berjalan. Contoh lain masih kurangnya kepedulian lingkungan sekitar. Ini terlihat dengan adanya sampah jajanan siswa-siswa yang berserakan, mereka belum menjadikan nilai yang dibudidayakan di sekolah sebagai miliknya, masih

hanya sebatas melaksanakan program sekolah.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian sebelumnya, penulis telah membahas nilai-nilai kepemimpinan (kristiani, unggul, cerdas, peduli, dan visioner) Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi model bagi guru, karyawan, dan siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith dalam menerapkan nilai-nilai tersebut yang diwariskan turun-temurun. Nilai-nilai kepemimpinan ini sangat menentukan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda melalui proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dihidupi dan dihidupkan dalam lingkup sekolah untuk tetap menjaga nilai spiritualitas pendiri. Nilai-nilai itu juga masih sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar mewujudkan cita-cita yakni mencetak rasul awam yang siap menjadi pemimpin dan pelaku perubahan sosial di masyarakat. Nilai-nilai kepemimpinan (kristiani, unggul,



cerdas, peduli, dan visioner) berhasil dihidupi oleh Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dan dihidupkan pada guru, karyawan, dan siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith.

1. Nilai Kristiani dihidupi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan menunjukkan identitas diri pribadi yang 100% Katolik, mengikuti perayaan ekaristi, dan kegiatan rohani baik di gereja maupun di sekolah.
2. Nilai keunggulan ditunjukkan dari kepribadian maupun keterampilan. Keunggulan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith dengan mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan keterampilan dalam mengukir, membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas tinggi, beriman, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.
3. Nilai kecerdasan intelektual, cerdas secara emosional, dan spiritual dihidupi oleh kepala sekolah dan guru yang mampu mengatasi setiap masalah dengan baik tanpa membebani orang lain, tidak mudah marah,

bersikap demokratis, dan membuat keputusan melalui *brainstorming* atau curah pendapat.

4. Nilai kepedulian dihidupi dan dihidupkan oleh kepala sekolah terhadap sivitas akademika dengan mengimplementasikan program adiwiyata sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial masyarakat dan juga terhadap alam lingkungan dengan melibatkan guru, karyawan, dan siswa.
5. Nilai visioner dihidupi dan dihidupkan oleh kepala sekolah terhadap sivitas akademika untuk membentuk kepemimpinan guru dan karyawan dengan membuat rotasi kepanitiaan kegiatan sekolah.

Aktivitas menghidupi dan menghidupkan nilai-nilai kepemimpinan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith tidak selalu berjalan baik dan lancar. Ada kendala atau tantangan yang dialami dalam menghidupi nilai-nilai tersebut yakni mempertahankan dan menjaga komitmen bersama agar kelima nilai tersebut tetap ada dan tetap bisa dilaksanakan dalam berbagai macam

aspek pendidikan di SMA Pangudi Luhur Van Lith, sebab masih ada beberapa anggota yang belum memahami dan belum melakukannya dengan baik, masih menjalaninya hanya sebagai rutinitas, tidak mendalami atau menghayatinya dengan sungguh-sungguh, dan belum menjadikan nilai yang dibudidayakan di sekolah sebagai milik, tetapi hanya sebatas melaksanakan program sekolah.

Terhadap kendala/tantangan yang diuraikan tersebut, penulis bermaksud memberi masukan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah semakin giat dalam memberikan arahan, memotivasi, dan mengingatkan seluruh sivitas akademika untuk terus-menerus secara bersama-sama menghidupi nilai-nilai warisan pendiri, karena masih ada anggota yang kurang mendalami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

2. Kepala sekolah semakin meningkatkan penghayatan/menghidupi nilai-nilai kepemimpinan lewat sikap dan perbuatan dalam relasi dengan guru, karyawan, dan siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith.

3. Kepala sekolah semakin tegas terhadap guru, karyawan, dan siswa yang melalaikan tugas, kurang bertanggung jawab, dan kurang disiplin.

4. Kepala sekolah semakin menjaga kerja sama dan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan seluruh sivitas akademika agar kegiatan berjalan efektif.

Demikian saran yang dapat disampaikan. Penulis berharap saran tersebut dapat menjadi masukan bagi SMA Pangudi Luhur Van Lith agar ke depannya lebih baik lagi dalam menghidupi nilai-nilai kepemimpinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartono, Kartini. 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Keating. 1986. *Kepemimpinan dan Teori Perkembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Moekijat. 1984. *Prinsip-prinsip Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Bandung: Alumni.
- Nawawi , Hadari. 2005. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Jakarta: UGM Press.
- Salusu. 2000. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi*. Jakarta: Grasindo.

## BIODATA PENULIS

1. **Ignatius Triyana.** Lahir di Sleman tanggal 5 September 1967. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta. Tahun 1994 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Sistem Prosedur Kantor, Kepemimpinan, dasar-dasar Organisasi dan Dasar-Dasar Manajemen. Jabatan Fungsional Lektor.
2. **Dwiatmodjo Budi Setyarto.** Lahir di Jakarta, 22 Januari 1974. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Administrasi Universitas Diponegoro Semarang. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S2 Ilmu Administrasi Negara PPS UGM. Dosen DPK pada Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta sejak tahun 2005. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Kearsipan, Korespondensi Bahasa Indonesia dan Manajemen Personalia. Jabatan Fungsional: Lektor
3. **G.M. Bambang Susetyo Hastono.** Lahir di Yogyakarta tanggal 27 September 1970. Tahun 1998 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIPOL Universitas Gadjah Mada. Tahun 2003 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta. Tahun 1999 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu : Pelayanan Prima, Public Relations, Komunikasi Kantor, Public Speaking dan Keprotokolan, Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
4. **Ch. Kurnia Dyah Marhaeni.** Lahir di Salatiga, 31 Desember 1970. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Massa FISIPOL UNS. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen PPS UAJY. Tahun 1995 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat/Public Relations Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen PR, Penulisan Naskah PR, Employee Relations, dan Corporate Event Management. Jabatan Fungsional : Lektor
5. **Parijo Henricus.** Lahir di Kulon Progo tanggal 15 Juli 1961. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Filsafat Kateketik STFK Pradnya Widya. Pendidikan S2 Jurusan Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta diselesaikan pada tahun 2004. Tahun 1995 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu:

Pengembangan Diri, Agama, Pancasila, dan Kewarganegaraan. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

6. **FX. Indrojiono.** Lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tingginya di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret Jurusan Sastra dan Budaya Program Studi Bahasa Indonesia (1984), dan pada tahun 1997 melanjutkan studi S-2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris, Program Studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Asisten Ahli.
7. **Rendro Laksmono.** Lahir di Yogyakarta, 31 Agustus 1973. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan S2 Ilmu Komunikasi PPS UGM. Dosen DPK pada Program Studi Hubungan Masyarakat/Public Relations ASMI Santa Maria Yogyakarta sejak tahun 2005. Mata kuliah yang diampu: Media Relations, Produksi Media Cetak, Program Kerja. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
8. **Paulus Glorie Pamungkas.** Lahir di Semarang tanggal 31 Juli 1963. Tahun 1990 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Filsafat Sosiologi Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pendidikan S2 Jurusan Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta diselesaikan pada tahun 2004. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap pada Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu adalah Aplikasi Komputer Presentasi dan Publikasi, Aplikasi Komputer Pengolah Angka, Etika Profesi, Pelayanan Prima, Pancasila. Jabatan Fungsional : Lektor.
9. **Paulus Tri Anung Sutanto.** Lahir di Yogyakarta tanggal 15 Juni 1976. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Sains Psikologi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pengembangan Diri, Manajemen Kearsipan, Teknologi Perkantoran, Aplikasi Komputer Pengolah Kata. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

**PETUNJUK BAGI PENULIS**  
**JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM**

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang ilmu ekonomi, social dan humaniora baik yang merupakan hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan *kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Pedoman EBI)*. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, Ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto, sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak melebihi 12 kata, ditulis dengan huruf kapital, ukuran 14, posisi tengah.
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi satu, dan dicetak miring. Isi abstrak : tujuan, pendekatan atau metode, pokok masalah dan temuan. Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia, dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*).
5. Sistematika naskah hasil penelitian :
  - a. Judul
  - b. Abstrak
  - c. Pendahuluan
  - d. Metode Penelitian
  - e. Hasil dan Pembahasan
  - f. Kesimpulan dan Saran
  - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil pemikiran :
  - a. Judul
  - b. Abstrak
  - c. Pendahuluan
  - d. Pembahasan
  - e. Penutup atau Kesimpulan
  - f. Daftar Pustaka

7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
  - a. Penulis diurutkan secara alfabetis, nama akhir/keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggungjawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
  - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
  - c. Tuliskan judul karya pustaka dengan huruf miring dan diakhiri tanda titik (.)
  - d. Kalau karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan.
  - e. Penulisan referensi dari internet terdiri : judul, penulis, alamat *website*, dan keterangan tanggal akses/*down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber.
9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat email, bidang kerja/bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis.
10. Naskah yang dikirim dapat :
  - a. Diterima tanpa perbaikan.
  - b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi.
  - c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi, dan
  - d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat.